

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, dimana analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar kedua variabel.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu sebuah karakteristik atau kondisi yang dapat dimanipulasi oleh peneliti untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi. Sedangkan variabel terikat yaitu sebuah karakteristik atau kondisi yang dapat berubah ketika peneliti mengubah variabel bebas.<sup>3</sup> Variabel bebas memakai simbol X dan variabel terikat memakai simbol Y. Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar yang tertera di atas, dapat dijelaskan mengenai rancangan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

<sup>2</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 205.

<sup>3</sup> Ibid.

1. Variabel bebas / *Independent Variabel (X)*

Variabel bebas (X) diduga memiliki pengaruh terhadap keberadaan variabel terikat (Y). Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi siswa tentang profesionalisme guru.

2. Variabel terikat / *Dependent Variabel (Y)*

Variabel terikat (Y) diharapkan timbul akibat variabel bebas (X). Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar PAI.

## B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek yang ditentukan dalam sebuah penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Papar. Kelas XI di SMA Negeri 1 Papar berjumlah 9 kelas, dimana setiap kelasnya memiliki jumlah kurang lebih 35 siswa. Jadi total populasi dalam penelitian ini yaitu 316 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 1	36
2	XI MIA 2	36
3	XI MIA 3	34
4	XI MIA 4	35
5	XI IIS 1	35
6	XI IIS 2	35
7	XI IIS 3	36
8	XI IIS 4	35
9	XI IIS 5	34
Jumlah		316

<sup>4</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 38.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi.<sup>5</sup> Untuk mengetahui jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, sehingga berdasarkan hasil perhitungannya didapatkan jumlah sampel yaitu 177 siswa, yang terdiri dari kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, XI IIS 5.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan “*simple random sampling*”, dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak.<sup>6</sup> Namun karena pihak guru hanya memberikan beberapa kelas untuk diteliti, yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, dan XI IIS 5. Maka penelitian dilakukan di kelas-kelas tersebut dengan jumlah sampel 177 siswa.

## C. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

### 1. Metode angket (kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden.<sup>7</sup> Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada responden. Angket tersebut berisi pernyataan atau pertanyaan dengan beberapa jawaban sebagai pilihan.<sup>8</sup> Namun karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan, peneliti memberikan angket *online* berupa *google form* untuk dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan. Responden

---

<sup>5</sup> Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian.*, 39.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 63.

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

<sup>8</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 129.

hanya mencentang jawaban sesuai dengan pilihannya. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data berupa persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan motivasi belajar PAI siswa. Penyebaran angket mulai dilaksanakan pada tanggal 21 April 2020.

## 2. Metode dokumentasi

Metode lain yang digunakan peneliti selain angket adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>9</sup> Dalam hal ini, peneliti menghubungi bidang TU (Tata Usaha) SMA Negeri 1 Papar untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum objek penelitian, visi, misi, dan tujuan sekolah, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi guru, dan data siswa kelas XI.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data dari responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sehingga instrumennya dapat berupa angket maupun skala. Model skala yang digunakan adalah skala model *Likert* yang merupakan model skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap.<sup>11</sup> Dengan skala *Likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator, dimana indikator akan dibuat acuan dalam membuat item-item pertanyaan/ pernyataan. Adapun pilihan jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian.*, 183.

<sup>10</sup> Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 151.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 184.

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Pernah
- e. Tidak Pernah

Dalam menjawab pernyataan, responden hanya memberi centang (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Total item pernyataan dalam angket berjumlah 66, 46 untuk angket mengenai profesionalisme guru dan 20 untuk angket motivasi belajar. Angket dapat dilihat pada lampiran. Adapun dalam angket ini, terdapat dua item pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang positif, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi yang negatif. Adapun dalam menentukan skor *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Skor Angket *Favourable* dan *Unfavourable***

Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Adapun alat ukur dari masing– masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Alat Ukur Persepsi tentang Profesionalisme Guru
  - a. Teori

Profesionalisme guru dapat dilihat dan diukur dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen (UUGD) Pasal 10 Ayat 1 menyebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>12</sup>

1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2012 ayat (1) meliputi:

- a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, t.t.

<sup>13</sup> Redaksi Penerbit Asa Mandiri, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007).

- j) Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.<sup>14</sup>
- 2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>15</sup> Hal ini sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:
- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
  - b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
  - c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
  - d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Hal ini sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

---

<sup>14</sup> “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, sumberdaya.ristekdikti.go.id, diakses pada Februari 2016.

<sup>15</sup> Redaksi Penerbit Asa Mandiri, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007).

- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
  - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- 4) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Hal ini sebagaimana dimaksud pada Permenag nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
  - d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

b. *Blueprint*

*Blueprint* untuk angket persepsi siswa tentang profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Papar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
***Blueprint* Variabel Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru**

Dimensi	Indikator Variabel	No. Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, kultural, emosional, dan intelektual	43	20	2
	Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama	18	1	2
	Pengembangan kurikulum pendidikan agama	9	45	2
	Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama	22	36	2
	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama	39	46	2
	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama	17	40	2
	Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	33	44	2
	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama	32	21	2
	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama	38	42	2
	Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama	2	4	2
Kompetensi Profesional	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama	19	41	2
	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama	14	24	2
	Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif	3	13	2
	Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan	5	10	2

	tindakan reflektif			
	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	26	31	2
Kompetensi Sosial	Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	7	16	2
	Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas	23	11	2
	Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat	6	8	2
Kompetensi Kepribadian	Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat	12	15	2
	Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	25	29	2
	Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	27	35	2
	Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	34	28	2
	Penghormatan terhadap kode etik profesi guru	30	37	2
<b>Jumlah</b>				<b>46</b>

## 2. Alat Ukur Motivasi Belajar

### a. Teori

Menurut Hamzah B. Uno, terdapat beberapa dimensi atau aspek dari motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>16</sup>

b. *Blueprint*

**Tabel 3.4**  
***Blueprint Variabel Motivasi Belajar***

No	Indikator Variabel	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5, 11, 20	10	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 7, 19	17	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,13	6	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	12, 15	4	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9, 14	18	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8, 16	3	3
Jumlah		14	6	20

Di dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Papar, terdapat dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) berupa persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan variabel terikat (Y) berupa motivasi belajar PAI. Setelah melakukan skoring dan tabulasi data terhadap masing-masing variabel, maka akan dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas pada data hasil angket dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for Windows*. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup> Uno, *Teori Motivasi.*, 23.

## 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru

### a. Pembuktian Validitas Instrumen

Pembuktian validitas isi dilakukan oleh peneliti dengan meminta pendapat dari *judgment expert* dengan diberikan penilaian secara empiris dan dihitung berdasarkan rumus Aiken yang telah dijelaskan pada BAB III. Adapun hasil dari pembuktian validitas isi variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan Validitas Isi Instrumen Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru**

Item	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	V	Ket	Keputusan
1	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
2	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
3	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
4	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
5	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
6	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
7	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
8	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
9	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
10	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Sedang	Tetap
11	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
12	5	4	5	4	3	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
13	5	5	4	4	4	3	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
14	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
15	5	3	5	4	2	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
16	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
17	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
18	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
19	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
20	4	2	5	3	1	4	8	0,67	Sedang	Tetap
21	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
22	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap

23	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
24	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
25	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
26	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
27	5	5	4	4	4	3	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
28	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
29	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
30	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
31	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
32	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
33	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
34	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
35	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
36	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
37	5	4	5	4	3	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
38	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
39	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
40	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
41	5	4	5	4	3	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
42	4	4	5	3	3	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
43	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
44	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
45	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
46	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
	<b>209</b>	<b>199</b>	<b>228</b>	<b>163</b>	<b>153</b>	<b>182</b>	<b>498</b>	<b>0,90</b>	<b>Sangat Valid</b>	

Dari 46 item kuisioner setelah dibuktikan validitas isinya berdasarkan rumus Aiken, terdapat 39 butir instrumen yang mendapatkan nilai sangat valid dan 7 instrumen yang mendapatkan nilai kritis sedang. Sedangkan, setelah dihitung secara keseluruhan nilai koefisien Aiken sebesar 0,90. Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat valid dan sesuai dengan aspek yang akan diukur.

Cara lain dalam menentukan valid atau tidak valid butir angket persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah dengan melihat tabel Indeks Aiken dalam lampiran 15. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *rater* 3 orang, dengan 5 pilihan skala, jika merujuk pada tabel tersebut dengan tarif kesalahan 5%, maka butir angket dikatakan valid apabila memiliki koefisien Aiken sebesar 0,92 atau lebih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir angket persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang memiliki koefisien Aiken di bawah 0,92 dinyatakan belum valid dan masih harus melakukan tahap revisi. Adapun butir angket yang perlu direvisi ada 14, yaitu nomor 1, 4, 5, 10, 14, 15, 20, 24, 26, 28, 29, 31, 33, dan 42.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini akan disajikan hasil reliabilitas instrumen variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Perhitungan Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru**

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	46

Untuk mengetahui bahwa item instrumen reliabel atau tidak reliabel, maka dapat dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,60. Apabila koefisien alpha keseluruhan lebih dari 0,60, maka dinyatakan reliabel. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien alpha sebesar 0,849 memiliki hasil lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen variabel persepsi siswa tentang profesionalisme guru tersebut adalah sangat reliabel.

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar PAI

### a. Pembuktian Validitas Instrumen

Pembuktian validitas isi dilakukan oleh peneliti dengan meminta pendapat dari *judgment expert* dengan diberikan penilaian secara empiris oleh dua dosen pembimbing serta satu dosen ahli dalam bidang Psikologi, yaitu Ibu Novi Rosita Rahmawati, M. Pd dan telah dihitung berdasarkan rumus Aiken yang telah dijelaskan pada BAB III. Adapun hasil dari perhitungan validitas isi variabel motivasi belajar PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Perhitungan Validitas Isi Instrumen Motivasi Belajar PAI**

Item	R1	R2	R3	s1	s2	s3	$\sum s$	V	Ket	Keputusan
1	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
2	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
3	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Sedang	Tetap
4	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
5	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
6	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
7	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
8	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
9	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
10	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
11	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
12	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
13	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
14	3	5	5	2	4	4	10	0,83	Sangat Valid	Tetap
15	4	5	5	3	4	4	11	0,92	Sangat Valid	Tetap
16	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
17	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
18	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
19	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
20	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Valid	Tetap
	<b>89</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>77</b>	<b>80</b>	<b>226</b>	<b>0,94</b>	<b>Sangat Valid</b>	

Dari 20 item kuisioner setelah dibuktikan validitas isinya berdasarkan rumus Aiken, terdapat 19 butir instrumen yang mendapatkan nilai sangat valid dan 1 instrumen yang mendapatkan nilai kritis sedang. Sedangkan, setelah dihitung secara keseluruhan nilai koefisien Aiken sebesar 0,94. Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat valid dan sesuai dengan aspek yang akan diukur.

Cara lain dalam menentukan valid atau tidak valid butir angket motivasi belajar PAI adalah dengan melihat tabel Indeks Aiken dalam lampiran 15. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *rater* 3 orang, dengan 5 pilihan skala, jika merujuk pada tabel tersebut dengan tarif kesalahan 5%, maka butir angket dikatakan valid apabila memiliki koefisien Aiken sebesar 0,92 atau lebih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir angket motivasi belajar PAI yang memiliki koefisien Aiken di bawah 0,92 dinyatakan belum valid dan masih harus melakukan tahap revisi. Adapun butir angket yang perlu direvisi ada 2, yaitu nomor 3 dan 14.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini akan disajikan hasil reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar PAI, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Perhitungan Reliabilitas Motivasi Belajar PAI**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	20

Untuk mengetahui bahwa item instrumen reliabel atau tidak reliabel, maka dapat dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien alpha keseluruhan lebih dari 0,60, maka dinyatakan reliabel. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien alpha sebesar 0,836 memiliki hasil lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen angket motivasi belajar PAI tersebut adalah reliabel.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dapat dikatakan sebagai metode pengolahan data. Analisis data adalah sebuah proses menghubungkan-hubungkan dan memisah-misahkan serta menarik kesimpulan dari sebuah data. Menurut Sugiyono, “Analisis data merupakan sebuah kegiatan dimana data dari seluruh responden maupun dari sumber data lain sudah terkumpul”.<sup>17</sup>

Adapun langkah- langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persiapan, meliputi:
  - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
  - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima.
  - c. Mengecek data responden terhadap variabel-variabel, jika tidak lengkap maka item tersebut harus di drop.
2. Tabulasi data

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.

Tabulasi data adalah menyusun dan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat peneliti, kemudian memberi skor terhadap item-item pernyataan *favourable* dan *unfavourable* sesuai ketentuan yang tertera dalam tabel 3.2 di atas.

3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu untuk mengukur sejauh mana instrumen benar-benar mengukur dan dapat dipercaya kebenarannya.

- a. Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Menguji validitas data dilakukan dengan meminta pendapat dari *judgment expert* dengan diberikan penilaian secara empiris kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken yaitu sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{S(c - 1)}$$

$$S = r - l_o$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

V = Validitas isi

R = Skor yang diberikan

$l_o$  = Skor terendah yang diberikan

c = Skor tertinggi yang diberikan

Sedangkan ketentuan valid atau tidak valid sebuah pernyataan instrumen dapat dilihat dari hasil pengujiannya yang berada pada rentang 0,4 – 1 dengan kategori nilai kritis sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Rentang Nilai Kritis Validitas Instrumen**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0 – 0,4	Kurang Valid
0,4 – 0,8	Sedang
0,8 – 1	Sangat Valid

Selain berpedoman pada tabel di atas, dalam menentukan valid atau tidak valid sebuah instrumen yang dinilai oleh *judgment expert*, terdapat cara lain, yaitu dengan melihat tabel Indeks Aiken dilampirkan di lampiran 15. Dengan ketentuan, apabila hasil perhitungan lebih besar dari koefisien Aiken di tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Namun apabila hasil perhitungan lebih kecil dari koefisien Aiken di tabel, maka instrumen dinyatakan kurang valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan, oleh karena itu realibilitas alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang satu lagi. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil penelitian yang diberikan instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60. Jika koefisien Alpha keseluruhan > dari 0,60 maka item dikatakan reliabel. Jika koefisien Alpha < dari 0,60 maka item tersebut tidak reliabel. Untuk mengetahui apakah item tersebut

reabilitas atau tidak, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 21.0 *for Windows*.

#### 4. Analisis statistik deskriptif

Teknik yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

- a. Minimum
- b. Maximum
- c. Mean atau rata-rata
- d. Standar deviasi

#### 5. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hubungan yang dimaksud adalah apakah dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 *for Windows*, dengan asumsi jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Sebaliknya, variabel *dependent* dan *independent* dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear apabila nilai *Sig. deviation from linearity*  $< 0,05$ .

##### b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang distribusi data. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dengan mudah dan sederhana. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode pengambilan

keputusan untuk uji normalitas data yaitu apabila signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 *for Windows*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.<sup>18</sup> Penelitian ini dalam mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan yaitu apabila nilai Sig. antara variabel *independent* dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Sig. antara variabel *independent* dengan absolut residual  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Menguji pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap motivasi belajar

Dalam menguji pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap motivasi belajar, peneliti menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*independent*)

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 143.

A = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *independent*.

Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya yaitu membandingkan signifikansi 0,05. Ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $P > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $P < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan cara membandingkan signifikansi, terdapat cara lain, yaitu dengan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ . Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hasilnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 *for Windows*

#### 7. Mengambil kesimpulan atau generalisasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.